

Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Semin)

*¹Amirudin Yusuf, ²Mega Hidayati, ³Halim Purnomo

¹²³Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: amiryusuf20@gmail.com

Tanggal Submitt: 09/11/2020 Tanggal diterima: 10/12/2020 Tanggal Terbit:13/07/2021

Abstract: This research is aimed at (1) identifying the types of hard skills and soft skills incorporated in Hizbul Wathan extracurricular at SMK (Vocational School) Muhammadiyah Semin (2) identifying the reinforcement of hard skills and soft skills within Hizbul Wathan extracurricular (3) identifying the impact of Hizbul Wathan extracurricular on students' hard skills and soft skills. The type of this research was mixed-method research. The subjects of this research were teachers and students of class X. Data were collected through the methods of observation, interview, documentation, and questionnaire. The data were then analyzed through the methodology of data reduction, data display, conclusion, and verification. The research result shows that: (1) the hard skills output from the Hizbul Wathan extracurricular are products, handicrafts, and students' score. Whereas, the soft skills are shown from students' honesty, responsibility, just conduct, collaboration, adaptation skill, independence, communication skill, problem-solving skill, making decisions, critical thinking, tolerance, respect toward their peers, motivation, confidence, creativity, and discipline. (2) The hard skills' reinforcement is done through training, competition, daily life application. Whereas, the soft skills' reinforcement is done through group work training and problem-solving. (3) The impacts of Hizbul Wathan extracurricular on students' hard skills and soft skills are shown through students' ability to create a product, building independence, triggering socialization senses, and building collaboration. The conclusion to this research is that the attributions of soft skills have been implemented within the Hizbul Wathan extracurricular. Besides, Hizbul Wathan gives positive impacts on honing students' talent and developing their hard skills and soft skills.

Keywords: *Hard Skill and Soft Skill, Hizbul Wathan Extracurricular*

Pendahuluan

Keberhasilan dan kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan peran penting bagi pendidikan. Melalui sekolah diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten di dunia industri. Perusahaan dan dunia industri tentunya mempunyai harapan dan kebutuhan terhadap para lulusan yang akan menjadi tenaga kerja atau karyawan yang mengisi tempat-tempat di perusahaan. Dunia kerja dan dunia industri jelas mempunyai syarat kemampuan yang harus dimiliki calon tenaga kerjanya sebagai penunjang dalam melakukan tugas-tugas perusahaan. Dunia kerja menyebut kemampuan ini dengan *skill*, yang lebih dikenal dengan *hard skill* dan *soft skill*. Memiliki *hard skill* dalam dunia kerja merupakan salah satu kunci bagi sumber daya manusia untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Namun

kemampuan *hard skill* atau pencapaian nilai akademis saja tidak cukup, harus diimbangi dengan kemampuan *soft skill*.

Hard skill adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.¹ *Hard skills* merupakan kecerdasan intelektual (IQ), yaitu ketrampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menunjang terlaksananya suatu pekerjaan dengan baik, antara lain berbentuk ilmu pengetahuan baik umum maupun khusus. Sedangkan *Soft skills* merupakan kecerdasan emosional (EQ), yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang, antara lain meliputi keterampilan psikologis, emosional dan spiritual.² Kemampuan *soft skill* diantaranya adalah kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleransi, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah.³

Kebutuhan dunia kerja dan dunia industri terhadap sumber daya manusia yang mempunyai *hard skill* dan *soft skill* perlu menjadi perhatian dunia pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, pengelolaan dan manajemen yang baik di dunia pendidikan harus dimiliki. Manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik serta mengatur layanan peserta didik.⁴

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari manajemen peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sementara itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah pramuka. Pramuka menjadi kegiatan yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di kelas karena lebih dekat dengan alam dan kegiatannya lekat dengan perkembangan karakter siswa. Di sekolah Muhammadiyah pramuka dikenal dengan sebutan Hizbul Wathan.

¹ Kholis, A. 2016. Identifikasi Hard Skill dan Soft Skill Sarjana Akuntansi (Studi Empiris di Kota Medan). *Jurnal Mediasi*, 05(02), 37-46.

² Azzet, A. M. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati. 10.

³ Purwoastuti., Endang., & Siwi, E. W. 2015. *Perilaku dan Soft skills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres. h. 14.

⁴ Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta. h. 13-14.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Nomor 62 Tahun Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 2.

SMK Muhammadiyah Semin adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di Yogyakarta dan merupakan satu-satunya SMK Muhammadiyah di Kecamatan Semin. Kondisi geografis tersebut menunjukkan bahwa mayoritas bentuk wilayah kecamatan Semin berbukit sampai berbatu, kondisi ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa untuk sampai di lokasi sekolah.⁶

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) adalah ekstra yang tampak menonjol *hard skill* dan *soft skillnya*. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena SMK merupakan sekolah kejuruan yang menyiapkan sumber daya manusia yang akan terjun di dunia kerja dan dunia industri dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang harus dimilikinya. Selain itu peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) adalah kegiatan pendidikan di luar keluarga dan luar kelas serta dilaksanakan di alam terbuka, sehingga akan banyak membentuk *hard skill* dan *soft skill* peserta didik.

Temuan-temuan awal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui *hard skill* dan *soft skill* apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, bagaimana model penguatan *hard skills* dan *soft skills* serta mengetahui apa dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* peserta didik. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *hard skills* dan *soft skills* apa saja yang terdapat dalam ekstra kurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin, untuk mengetahui penguatan *hard skills* dan *soft skills* dalam ekstra kurikuler Hizbul Wathan dan untuk mengetahui dampak ekstra kurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* peserta didik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methods*). Penelitian campuran (*mix methods*) merupakan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁷ Rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan metode kualitatif, sedangkan rumusan masalah ketiga menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*), yaitu dengan menggambarkan dan mengungkapkan tentang tingkah laku peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin terkait dengan *hard skill* dan *soft skill*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data secara interaktif. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan

⁶ Badan Pusat Statistik Kecamatan Semin. 2019. *Kecamatan Semin dalam Angka 2019*. diperoleh pada tanggal 06 April 2020.

⁷ Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 5

dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pembahasan

A. *Hard Skills* Dan *Soft Skills* Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin wajib diikuti oleh siswa kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII sifatnya hanya pilihan. Sesuai program sekolah, siswa kelas XI difokuskan kegiatan Praktek Industri (PI) di dunia kerja dan dunia Industri (DUDI) selama enam bulan. Sementara untuk kelas XII akan difokuskan untuk pendalaman materi-materi UNBK dan rangkaian ujian-ujian yang akan dilalui. Diwajibkannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin karena Hizbul Wathan merupakan ciri khas persyarikatan Muhammadiyah dalam hal bela negara dan sebagai bentuk kepatuhan kepada persyarikatan Muhammadiyah serta memperhatikan tujuan dan fungsinya yang selaras dengan visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah Semin. Hal ini senada dengan Al Fikri yang menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan hizbul wathan yang berpangkalan disekolah.⁸

Proses pembentukan *hard skills* dan *soft skill* siswa SMK Muhammadiyah Semin terjadi melalui pembauran antara individu yang berbeda-beda dalam suatu kegiatan. Siswa yang berbeda-beda karakter itu dituntut harus membaur sehingga menjadi regu yang kompak dan solid. Selain pembauran, juga terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan. siswa menjadi terbiasa berinteraksi sosial, terbiasa berbagi tugas dan tanggungjawab sehingga menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan *hard skills* dan *soft skill* mereka.

Hard skill merupakan keterampilan yang dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses pembelajaran, segera setelah proses pembelajaran tersebut selesai. Kemampuan tersebut biasanya diperoleh dari perkuliahan formal atau dari buku.⁹ *Hard skill* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin dapat dilihat dari hasil produk dan hasil nilai dari soal dan tugas-tugas yang diberikan kepada para siswa. Tugas yang diberikan pembina atau sangga kerja akan menghasilkan produk yang dapat dinilai. Misalnya hasil produk dari kegiatan hasta karya, tali-temali dan pionering/bangunan darurat. Selain produk, penilaian *hard skill* bisa melalui

⁸ Al Fikri, Muhammad A. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Edukikara*, 4(1), 52-62.

⁹ Delita, Fitra. 2016. *Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kulah Perencanaan Pembelajaran Geografi*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Universitas Negeri Medan Vol.8 No.2.

hasil ketrampilan. Misalnya, hasil unjuk ketrampilan smaphore, sandi-sandi, baris-berbaris, dan permainan. Penilaian berikutnya adalah melalui evaluasi untuk materi-materi yang telah diberikan pembina atau sangga kerja berupa pemberian soal-soal, juga akan menghasilkan nilai untuk mengetahui kemampuan *hard skill* siswa. Sejalan dengan uraian di atas bahwa *hard skill* di jurusan tata boga berupa teknik meramu, mengolah, dan menyediakan serta menghadirkan makanan dan minuman.¹⁰

Soft skills merupakan kemampuan yang tidak terlihat tetapi sangat dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Kemampuan *soft skills* ini sebenarnya sudah ada pada diri setiap siswa dengan kadar yang berbeda-beda, karena dipengaruhi kebiasaan cara menghadapi dan menanggapi sesuatu. Kemampuan-kemampuan itu dapat berubah jika siswa mau mengubahnya dengan cara membiasakan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap dengan baik dan positif. *Soft skill* dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diantaranya adalah: kejujuran, tanggungjawab, berlaku adil, kerjasama, mampu beradaptasi, kemandirian, kemampuan komunikasi, keberanian, kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kritis, toleransi, hormat terhadap sesama, motivasi, percaya diri, kreatifitas dan disiplin. Temuan serupa menjelaskan bahwa profil *soft skill* yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam memasuki dunia kerja yang diprioritaskan adalah kemampuan komunikasi, integritas, disiplin dan kerjasama.¹¹ Relevansi *soft skill* yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di sekolah menengah kejuruan, bahwa *soft skill* yang diprioritaskan oleh guru adalah etika dan moral serta komitmen dan disiplin.¹²

B. Penguatan *Hard Skills* Dan *Soft Skills* Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin

Kemajuan bidang teknologi dan informatika sangat pesat. Bidang pendidikan pada era industri 4.0 ini ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Guru yang mampu menghadapi tantangan tersebut adalah guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang *qualified*.¹³ Selain guru, peran kepala sekolah dan manajemen sekolah menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah

¹⁰ Putri, N. I. J., & Fridayati, L. 2020. Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*, 3(1), 22-28.

¹¹ Putri, N. I. J., & Fridayati, L. 2020. h. 22-28.

¹² Suryanto, D., Kamdi, W., & Sutrisno (2013). Relevansi soft skill yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di sekolah menengah kejuruan, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36(2), 107-118.

¹³ Purnomo, H., Mahpudin., & Sunanto, L. 2020. Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume* 3(1), 112-119.

diprogramkan. Perilaku efektif kepala sekolah dan kepuasan kerja, dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan kebijakan, terutama di bidang psikologi dan manajemen.¹⁴ Kegiatan-kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan analisis kebutuhan sekolah sesuai dengan prosedur, program kegiatan sangat rinci, tepat sesuai tujuan dan sasaran serta tindakan yang diambil, pembagian tugas sesuai dengan program perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai prosedur, arah sinergi koordinasi, motivasi, komunikasi dan untuk memberikan pembinaan, monitoring dan evaluasi kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan.¹⁵

Salah satunya akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi dengan menerapkan pembelajaran *online*. Media belajar digunakan agar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru tetap ada. Pelaksanaannya pembelajaran *online* memanfaatkan media *Whatsapp Group*, *video call*, *email* dan *facebook*. Pembelajaran *online* tetap menerapkan proses bimbingan pendidikan karakter kepada peserta didik, karena salah satu fungsi fundamental dari *classroom management* yaitu tetap dapat membentuk sikap, moral, dan perilaku siswa dalam kehidupan nyata.¹⁶

Saat ini penerapan pembelajaran *online* belum bisa maksimal diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terlebih untuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang kegiatannya banyak secara tatap muka langsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan secara tatap muka di SMK muhammadiyah Semin terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK muhammadiyah Semin adalah bahwa Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib; disediakan fasilitas yang lengkap dari sekolah; adanya sarana dan prasarana yang menunjang; adanya sangga kerja yang sangat membantu kegiatan; letak geografis yang sangat cocok untuk kegiatan HW; dukungan penuh dari orang tua; kegiatan banyak berbentuk permainan.

Penjelasan di atas senada dengan Nur Rohmah Puji Kusumandari, beliau menyatakan bahwa faktor pendukung ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah dukungan dari sekolah dan sarana prasarana yang memadai.¹⁷

¹⁴ Purnomo, H., Karim, A., Rahmatullah, A. S., Sudrajat, S. 2020. Principals' Personality, Leadership, Teachers' Job Satisfaction and Students' Achievement. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 4581-4596.

¹⁵ Purnomo, H., Mansir F., Tumin. 2020. School Relationship Management with the Community: Analysis of Program Activity Needs. *Jurnal Istawa: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 5(2), 132-145.

¹⁶ Purnomo, H., Mansir, F., Tumin., & Suliswiyadi. 2020. Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91-100.

¹⁷ Kusumandari, N. R. P. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 1. 267-278.

Sementara Anya, Devi, dan Melinda¹⁸ mengungkapkan faktor pendukung HW adalah materi yang disampaikan bermacam-macam ditambah banyaknya permainan seperti teka-teki membuat siswa semakin antusias dalam kegiatan. Selain itu, memahami terhadap pentingnya kegiatan HW sudah termasuk faktor pendukung bagi siswa dalam mengikuti kegiatan HW. Adapun dalam kegiatan HW banyak hal-hal yang membuat penasaran untuk dicoba seperti game dan sebagainya, sehingga membuat siswa menjadi antusias mengikuti kegiatannya.

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin diantaranya adalah: jumlah pembina yang masih sedikit; waktu yang sangat terbatas; kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan HW masih Kurang; kedisiplinan para siswa yang masih rendah; kegiatan kurang inovatif dan kurang aktif; waktu pelaksanaan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga siswa sudah lelah; pelaksanaan pada hari Jum'at, sudah mendekati libur akhir pekan; ketika musim hujan kegiatan banyak dilakukan didalam kelas. Faktor penghambat ini juga sesuai dengan penelitian Nur Rohmah Puji Kusumandari, bahwa siswa dapat juga menjadi faktor penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam hal ini, siswa yang menjadi penghambat yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan, dan persentase kehadiran dan nilainya tidak mencukupi atau dibawah standar dan akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Selain itu juga rasa malas pada siswa.¹⁹

Penguatan *hard skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah melalui latihan, kompetisi, menerapkan dalam kehidupan, mengadakan remidi dan pengayaan, menggunakan model game atau permainan. Penguatan ini selaras dengan apa yang dikemukakan Raden Wisnu Broto bahwa sistem pendidikan kependuan Hizbul Wathan adalah di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang.²⁰

Penguatan *soft skills* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin adalah melalui latihan dalam kegiatan kelompok, kerja sama, kekompakan dan kesolidan kelompok, pemecahan masalah, karakter siswa, dan program yang terencana. Sejalan dengan temuan di atas

¹⁸ Anya A. A., Devi P., & Melinda A. siswa kelas X SMK Muhammadiyah Semin, wawancara tanggal 3 Maret 2020.

¹⁹ Kusumandari, N. R. P. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 1. 267-278.

²⁰ Broto, R. W. 2019. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kependuan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kependuan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 192-203.

disampaikan oleh Al Fikri²¹ bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tercermin dalam kegiatan-kegiatan cinta alam, kegiatan baris berbaris, kegiatan kemuhammadiyah dan kegiatan lain. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga berimplikasi terhadap ketahanan pribadi siswa.

C. Dampak Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap *Hard Skills* Dan *Soft Skills* Siswa SMK Muhammadiyah Semin

Dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin adalah siswa mampu membuat produk/karya, siswa mampu menunjukkan ketrampilannya, menguasai materi, dan mengetahui proses/tahapan. Sedangkan dampak terhadap *soft skills* siswa SMK Muhammadiyah Semin adalah mendorong anak lebih taat beribadah, beribadah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, Membentuk siswa lebih matang dalam berfikir, membentuk kemandirian siswa, menggugah rasa bersosialisasi, menumbuhkan kerjasama, mengetahui bakat dan minat siswa, meningkatkan inovasi, siswa semakin terampil menyelesaikan masalah, pentingnya berinteraksi, mengimplementasikan kepedulian social, menjadikan siswa disiplin, menumbuhkan jiwa dan tubuh yang sehat, siswa terampil dan cakap dalam kehidupan; memunculkan watak, akhlak, serta budi pekerti yang luhur.

Sejalan dengan uraian di atas, bahwa hubungan antara sains dan agama Islam tercermin dalam apresiasi terhadap al-Qur'an dan Hadits yang direspon oleh kehadiran lembaga pendidikan agama secara primordial.²² Semua kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diorientasikan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih mengenal segala ciptaannya. Kegiatan-kegiatan dikaitkan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan basis sains dan kearifan lokal atau budaya asli masyarakat. Hal itu dapat disebut sebagai hasil pengamatan kebiasaan yang diajarkan dan dipraktekkan pada kegiatan pembelajaran. Dengan mengutamakan nilai-nilai keislaman maka itu semua akan terencana dengan baik dan pemikiran yang terbangun akan jelas hasilnya.²³

Berdasarkan temuan peneliti, tingkatan dampak *soft skill* pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Semin sesuai dengan atribut-atribut dalam kajian teori adalah sebagai berikut:

²¹ Al Fikri, Muhammad A. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Edudikara*, 4(1), 52-62.

²² Luhuringbudi, T., Utami, D. N., & Purnomo, H. 2020. Interconnection of Science, Islamic Religion, and Philosophy of Science. *Jurnal Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, 10(1), 5-27.

²³ Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin. 2020. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal Di Sekolah dan Madrasah. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 70-79.

Tabel *Soft Skill* Siswa

<i>Soft skill</i>	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Jumlah	Rata-rata
Kejujuran	310	299	268	316	277	1470	294
Tanggungjawab	303	310	297	284	-	1194	299
Adil	323	303	322	306	-	1254	314
Kerjasama	320	311	303	324	-	1258	315
Adaptasi	252	312	284	277	304	1429	286
Komunikasi	281	300	290	305	272	1448	290
Toleransi	302	311	314	345	-	1272	318
Menghormati	268	300	283	324	-	1175	294
Mengambil keputusan	295	311	272	266	-	1144	286
Memecahkan masalah	290	283	291	286	-	1150	288
Motivasi	304	323	321	288	-	1236	309
Percaya diri	242	212	231	320	-	1005	251
Kreatifitas	246	258	274	270	-	1048	262
Disiplin	293	297	259	276	287	1412	282

Sumber: Kuesioner/Angket penelitian

Keterangan:

- Sangat Baik : skor 301-400
- Baik : skor 201-300
- Kurang Baik : skor 101-200
- Tidak Baik : skor 1-100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan berdampak positif terhadap *soft skill* siswa SMK Muhammadiyah Semin, hal ini dapat dilihat dari atribut *soft skill* predikatnya adalah baik dan sangat baik, serta tidak ada predikat tidak baik dan kurang baik.

Soft skill dengan predikat sangat baik yaitu toleransi dengan skor rata-rata 318, kerjasama dengan skor rata-rata 315, perilaku adil dengan skor rata-rata 314 dan motivasi dengan skor rata-rata 309. Sedangkan *soft skill* dengan predikat baik yaitu tanggungjawab dengan skor rata-rata 299, kejujuran dan menghormati dengan skor rata-rata 294, komunikasi dengan skor rata-rata 290, memecahkan masalah dengan skor rata-rata 288, adaptasi dan mengambil keputusan dengan skor rata-rata 286, disiplin dengan skor rata-rata 282, kreatifitas dengan skor rata-rata 262 dan percaya diri dengan skor rata-rata 251.

Jika dilihat lebih lanjut, hasil kajian ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan *soft skill* ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dengan demikian, tugas sekolah adalah mempertahankan *soft skill* yang berpredikat sangat baik. Disamping itu sekolah juga perlu mengevaluasi dan mengembangkan atribut *soft skill* yang masih lemah diantaranya adalah disiplin, kreatifitas, percaya diri.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan kaya akan atribut-atribut *hard skills* dan *soft skills*. Penguatan *hard skills* dan *soft skills* adalah melalui latihan, kompetisi, kerja sama, pemecahan masalah, karakter siswa, dan program yang terencana. Dampak ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap *hard skills* dan *soft skills* siswa sangat positif. Dampak positif ini akan lebih maksimal jika diimplementasikan dalam lingkungan, maksudnya *hard skill* dan *soft skill* tidak dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan saja, tetapi diimplementasikan di rumah dan lingkungan masyarakat. Disinilah pentingnya sosialisasi dengan orang tua siswa untuk berkolaborasi dan memantau penanaman *hard skill* dan *soft skill* di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Selain itu, sekolah perlu bekerjasama dengan dunia kerja dunia industri untuk mengasah dan menanamkan *hard skill* dan *soft skill* siswa dalam pengembangan kurikulum.

Daftar Rujukan

- Al Fikri, Muhammad A. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Edudikara*, 4(1), 52-62.
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Semin. (2019). *Kecamatan Semin dalam Angka 2019*. diperoleh pada tanggal 06 April 2020.
- Broto, R. W. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 192-203.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delita, Fitra. 2016. *Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Universitas Negeri Medan Vol.8 No.2.
- Kholis, A. (2016). Identifikasi Hard Skill dan Soft Skill Sarjana Akuntansi (Studi Empiris di Kota Medan). *Jurnal Mediasi*, 05(02), 37-46.

- Kusumandari, N. R. P. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267-278.
- Luhuringbudi, T., Utami, D. N., & Purnomo, H. (2020). Interconnection of Science, Islamic Religion, and Philosophy of Science. *Jurnal Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, 10(1), 5-27. <http://10.24260/khatulistiwa.v10i1.1700>
- Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin. (2020). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal Di Sekolah dan Madrasah. *Tarbany: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 70-79. <http://10.17509/t.v7i1.23478>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Nomor 62 Tahun Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 2.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, H., Karim, A., Rahmatullah, A. S., Sudrajat, S. (2020). Principals' Personality, Leadership, Teachers' Job Satisfaction and Students' Achievement. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 4581-4596. <https://10.37200/IJPR/V24I8/PR280475>
- Purnomo, H., Mahpudin., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3*(1), 112-119.
- Purnomo, H., Mansir F., Tumin. (2020). School Relationship Management with the Community: Analysis of Program Activity Needs. *Jurnal Istava: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 5(2), 132-145. <https://10.24269/ijpi.v5i2.2612>
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin., & Suliswiyadi.. (2020). Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91-100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>
- Purwoastuti., Endang., & Siwi, E. W. 2015. *Perilaku dan Soft skills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Putri, N. I. J., & Fridayati, L. (2020). Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Kapita Selektia Geografi*, 3(1), 22-28.
- Suryanto, D., Kamdi, W, & Sutrisno (2013). Relevansi soft skill yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di sekolah menengah kejuruan, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36(2), 107-118.